

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian yang mendalam terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 198/I Pasar Baru, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah melakukan upaya aktif untuk menyelenggarakan kegiatan literasi membaca dan menulis sebagai bagian dari partisipasi dalam kebijakan nasional, yaitu Permendikbud nomor 23 tahun 2015. Dalam keseluruhan aspek lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik, sekolah ini telah berhasil menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan literasi.

Dalam hal lingkungan fisik, kehadiran poster-poster literasi, pojok baca, dan perpustakaan yang aktif menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan atmosfer membaca yang memadai. Fasilitas teknologi seperti chromebook, infokus, dan sound turut mendukung proses pembelajaran. Aspek lingkungan sosial dan afektif juga terjaga dengan kepala sekolah yang proaktif dalam pengembangan literasi, pelatihan untuk guru, dan forum KKG untuk berbagi pengalaman dengan sekolah lain. Tim Literasi Sekolah (TLS) dan budaya kolaborasi antar guru melalui perlombaan antar kelas menjadi bentuk partisipatif yang positif. Dalam lingkungan akademik, sekolah telah mengikuti tahapan GLS dari pembiasaan hingga pembelajaran. Program Nyalanesia.id sebagai inisiatif startup literasi sekolah terpadu memberikan peluang pengembangan literasi kepada guru dan staf sekolah. Seluruh kegiatan literasi, termasuk pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengembangan buku-buku bacaan, dan integrasi literasi ke dalam kurikulum merdeka, telah dilaksanakan dengan baik.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 198/I Pasar Baru menunjukkan komitmen yang kuat dalam memperkuat literasi baca tulis siswa melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sangat dibutuhkan melalui peran utama kepala sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator, dan evaluator untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Guru sebagai agen utama implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan keterampilan literasi mereka melalui pendidikan, pembimbingan, pemodelan, dan penilaian yang konstruktif. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti perpustakaan aktif, pojok baca, dan fasilitas teknologi, serta dukungan pemerintah dalam bentuk dana BOS reguler dan kinerja, memberikan landasan yang kokoh untuk memperkuat budaya literasi di sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 198/I Pasar Baru telah berhasil menerapkan tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam dimensi literasi baca tulis, mulai dari tahap pembiasaan hingga tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, terdapat kegiatan membaca rutin, perpustakaan aktif, sudut baca, poster kampanye membaca, serta ketersediaan bahan bacaan yang kaya di setiap kelas, yang semuanya mendukung partisipasi siswa sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Tahap pengembangan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan cerita dan memberikan tanggapan terhadap buku yang dibacakan, dengan fokus tetap pada kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Tahap pembelajaran merupakan kelanjutan yang berhasil, di mana

literasi terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan siswa dapat mengaitkan teks dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan menulis puisi yang berhasil dibukukan. Dengan pemanfaatan fasilitas sekolah dan kerjasama dengan Nyalanesia.id, SDN 198/I Pasar Baru memperlihatkan kesuksesan dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi GLS masih perlu mendapat perhatian. Evaluasi terus menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas program, terutama dalam mengatasi kendala keterbatasan waktu bagi Tim Literasi Sekolah dan disiplin siswa yang sulit diatur.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik literasi baca tulis di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah, terutama dalam hal literasi baca tulis. Peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 198/I Pasar Baru dan sekolah-sekolah lain yang mengadopsi praktik yang sama karena SDN 198/I Pasar Baru ini merupakan sekolah penggerak dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengimbasan praktik baik ke sekolah lain. Serta, dapat menginspirasi guru dan kepala sekolah, tenaga kependidikan untuk lebih aktif dalam mengembangkan strategi literasi yang inovatif dan efektif.

5.3 Saran

1. Bagi Sekolah, sebaiknya merancang kebijakan yang cermat dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam dimensi literasi baca tulis, termasuk memberikan kesempatan bagi Tim Literasi Sekolah (TLS) untuk mengadakan pertemuan guna membahas perencanaan hingga evaluasi terkait implementasi GLS.
2. Guru perlu mengembangkan metode baru dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi literasi baca tulis dengan mengambil ide dari berbagai sumber. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih teratur dan menciptakan lingkungan yang kondusif.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan studi yang sejalan dengan isu yang diangkat dalam penelitian ini. Referensi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam dimensi literasi baca tulis di tingkat sekolah dasar.